

**PERBANDINGAN ANTARA BENEISH RATIO INDEX DENGAN
DISCRESIONARY ACCRUAL UNTUK PENDEKTEKSIAN
MANAJEMEN LABA
(Perusahaan Manufaktur *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015)**

HAYYU ADITYAS WIEDOWATI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to test the formula Beneish Ratio Index with Discretionary Accrual Ratio in detecting earnings management. This study replicates research conducted by Kartikasari and Irianti (2010) entitled the application of the model Beneish (1999) and Altman model (2000) in detecting financial statements fraudulent. The samples in this study were all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period of 2015. The data used in this research is secondary data, in the form of financial statement data. Hypothesis testing is done by using a testing of comparison Independent Simple T-Test

Based on the results of hypothesis testing using testing of comparison, the result states that there are significant differences between Beneish Ratio Index with Discretionary Accrual Ratio Index in detecting earnings management in manufacturing companies in 2015.

Key Word : Beneish Ratio Index, Discretionary Accrual, Earnings Management.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awalnya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat uji dari alur pembukan, akan tetapi pada kenyataannya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, dimana dengan analisa pihak-pihak yang mencari informasi bahkan menjadi referensi guna dalam pengambilan keputusan (Gunawan dkk, 2015). Adanya laporan keuangan tidak hanya untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan saja akan tetapi juga memberikan kemudahan bagi para pengguna informasi yang membutuhkan

laporan keuangan. Oleh karena itu pemberi informasi harus memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kenyataan yang ada agar tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan tersebut untuk membuat keputusan dimasa yang akan datang.

Manajemen laba atau manipulasi laba biasa disebut juga dengan penyembunyian. Penyembunyian itu terkait dengan catatan akuntansi dan dokumen yang berhubungan, dan hal ini juga berhubungan dengan tanggapan pelaku kecurangan atas permintaan auditor dalam melaksanakan audit. Jika auditor meminta bukti transaksi yang mengandung kecurangan, dia akan menipu dengan member informasi palsu atau tidak lengkap (Koroy, 2008). Manajemen laba sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang manajer dimana manajer dapat melakukan manipulasi laba baik menurunkan ataupun menaikkan laba untuk menarik para investor dan kreditor (Healy and Wahlen 1998 dalam Handayani dan Dwi 2009).

Kecenderungan melaporkan laba positif dapat menimbulkan dugaan oleh perusahaan yang berukuran sedang dan besar, kenapa demikian karena perusahaan sedang dan besar akan terus berusaha untuk mempertahankan keuangan perusahaannya agar dapat dipandang baik oleh para investor dan kreditor. Dan perusahaan tersebut akan berusaha untuk mempertahankan perusahaannya untuk terus berada dalam posisi yang menengah ke atas, agar terus dipandang baik. adanya konflik kepentingan dapat diminimalisir dengan melalui mekanisme monitoring guna bertujuan menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut (Jensen dan Meckling,1976).

Menurut Beneish (1999) bahwa manajemen laba itu sendiri muncul dari dampak persoalan keagenan dimana terjadinya ketidakselarasan pemenuhan kepentingan dimana baik antar manajemen dengan para pemilik. Dan salah satu cara guna untuk menurunkan konflik antara pemilik dan kontrol kedua belah pihak dengan menawarkan manajer agar berpartisipasi dalam program opsi saham yang biasa di kenal dengan sebutan (stock-based compensation) atau kompensasi berbasis saham (Mahariana dan Ramantha, 2014).

Manurut Cornet et al.,(2006) menyatakan bahwa adanya ketidak selarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan terjadi karena adanya *agency theory*. Dan praktik manajemen laba itu sendiri di indikasi timbul sebagai dampak persoalan keagenan yang dilakukan oleh para pihak internal. Dan dalam pemasalahan keagenan akan termotivasi untuk mengadakan kontrak dalam kesejahteraan dirinya dengan melalui peningkatan laba, dan agen akan termotivasi dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan baik dari segi ekonomi dan psikologisnya (Sari dan Asyik, 2013).

Dalam hal manajemen dan internal auditor harus "pintar" untuk melihat tanda-tanda atau penipuan, antara lain: (1.) Ada perbedaan dalam laporan keuangan angka dengan tahun-tahun sebelumnya mencolok. (2.) Perbedaan antara buku Selain Ledger. (3.) Perbedaan tersebut terungkap dan hasil konfirmasi. (4.) Transaksi yang tidak didukung oleh bukti yang cukup. (5.) Transaksi yang tidak tercatat sesuai dengan otorisasi manajemen baik

khusus atau umum. (6.) Ada perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) pada tugas pekerjaan karyawan (Ratnawati, 2016).

Akuntansi menurut teori akuntansi adalah merupakan alat untuk pengawas dalam pelaksanaan kerjasama atau kontrak dengan pihak-pihak yang terikat oleh perusahaan. Dan kontrak yang dilakukan dengan pihak-pihak tersebut dengan menggunakan angka-angka akuntansi. Menurut Setiwati dan Na'im (2000) dalam Rusli (2009) menyatakan bahwa manajemen akan berusaha mempengaruhi hasil-hasil keputusan metode akuntansi, estimasi akuntansi, pendapatan dan pergeseran periode pengakuan biaya.

Dalam praktik manajemen laba ada sebagian pihak memandang negatif dan positif, dan manajemen laba dilakukan oleh sebagian orang. Dan sebagian peneliti pun mengatakan manajemen laba boleh dilakukan karena dapat mempertahankan reputasi suatu perusahaan. Dan adapun pendapat mengatakan bahwa tindakan yang diambil oleh manajer untuk melakukan manipulasi laba dapat menyesatkan para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusannya dimasa yang akan datang. Menurut Rahmayanti (2012) bahwa diharapkan para perusahaan manufaktur untuk tidak melakukan manajemen laba, agar masyarakat dan pengguna informasi dapat menerima informasi dan dengan baik dapat menilai perusahaan baik dari segi pelaporan keuangan.

Terdapat penelitian yang terkait dengan penerapan teknik analisis laporan keuangan dalam pendekteksian manajemen laba pada laporan keuangan, antara lain Beneish (1999) yang menyusun pendekteksian manajemen laba dalam laporan keuangan dengan menggunakan ratio kunci yang terkait. Model Beneish (1999) terdiri dari delapan ratio kunci, antara lain: (1) Days Sales Receivables Index; (2) Gross Margin Index; (3) Asset Quality Index; (4) Sales Growth Index; (5) Sales, General and Administrative Expense Index; (6) Depreciation Index; (7) Leverage Index; (8) Total Accrual to Total Assets Index yang selanjutnya diformulasikan kedalam M-Score (*manipulator score*).

Berdasarkan penelitian Dechow et al., (1995) menyatakan bahwa model modifikasi Jones (1991) dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba di bandingkan dengan model lain dan serta dapat memberikan hasil yang paling kuat. Menurut Meini dan Utama (2015) menyatakan bahwa Beneish (1999) melakukan uji manipulator dan non manipulator hasilnya adalah tujuh dari delapan rasio laporan keuangan yang dihitung indeksnya, dan Beneish (1999) menunjukkan bahwa, indeks *gross margin*, *receivable*, kualitas aset, pertumbuhan penjualan dan akrual adalah penting.

Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Kartikasari Dan Irianto (2010), dapat menunjukkan bahwa model Beneish dan model Altman dapat diterapkan dalam pendekteksian kecurangan laporan keuangan. Dengan terkaitnya model Beneish pada laporrn keuangan PT. Indofarma dan PT

Kimia Farma selama tahun 2001 sampai tahun 2007 menunjukkan hasil M-Score PT Kimia Farma berpotensi terhadap *earning overstatemen*. Berdasarkan kecurangan yang terdeteksi dengan Beneish tersebut, peneliti menghubungkan dengan kebangkrutan perusahaan tahun 2001 berada pada posisi kritis atau rawan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti mencoba mereplikasi penelitian terdahulu yang di teliti oleh Kartikasari dan Irianti (2010) yang berjudul penerapan model Beneish (1999) dan model Altman (2000) dalam pendekteksian kecurangan laporan keuangan. Perbedaaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah selain periode tahun dan jenis perusahaan yang berbeda, peneliti menggantikan model Altman (2000) dengan Model Jones (1991) dalam pendenteksian manajemen laba. Dan tidak hanya mendekteksi manajemen laba saja yang ingin diteliti tetapi juga peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaaan antara rumus Model Jones (1991) dengan Model Beneish Ratio Index (1999). Dan di harapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah informasi bagi pengguna informasi yang ada.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Beneish Ratio Index dengan Discretionary Accrual untuk mendeteksi manajemen laba

II. METODE PENELITIAN

A. Objek/ subjek penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa laporan keuangan pada tahun 2015.

B. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada baik melalui web resmi yaitu www.idx.ac.id dan lain sebagainya, dan peneliti tidak terjun langsung meneliti ke lapangan. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dan penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengolahan data berupa angka-angka.

C. Teknik pengambilan sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada setiap periodenya.
2. Seluruh perusahaan manufaktur yang mengumumkan laba per 31 Desember 2015.
3. Seluruh perusahaan manufaktur yang menerbitkan data guna keperluan untuk perhitungan, yang akan digunakan ke dalam proksi yang dibutuhkan dalam setiap periodenya.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data yang dapat diambil dari situs resmi BEI yaitu daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

E. Definisi operasional variabel penelitian

Menurut teori Messod D. Beneish ada beberapa prediktor dari laporan keuangan yang terdapat yang tergolong manipulator didalam artikelnya “The Detection of Earnings Manipulation” (1999), yang dapat digunakan dalam pendekteksian. Untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan dalam Beneish Ratio Index dapat digunakan tersebut antara lain:

1. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

Days Sales in Receivable Index digunakan untuk menguji apakah *net receivable* dan *sales* selama 2 tahun tersebut mengalami perubahan yang signifikan atau tidak. Apabila $DSRI > 1$ maka hal ini berarti terdapat peningkatan atas jumlah piutang sehingga mengindikasikan adanya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$DSRI = \frac{(Net\ Receivable\ t / Sales\ t)}{(Net\ Receivable\ t - 1 / Sales\ t - 1)}$$

2. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Kenaikan GMI mengindikasikan

perusahaan untuk menggelembungkan laba. Apabila nilai $GMI > 1$ menunjukkan telah terjadinya penurunan laba kotor sehingga memberikan sinyal buruk atas perusahaan (Beneish, 1999).

$$GMI = \frac{[(Sales\ t - 1 - COGS\ t - 1) / Sales\ t - 1]}{[(Sales\ t - COGS\ t) / Sales\ t]}$$

3. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva. Apabila $AQI > 1$, maka nilai dari kualitas aktiva tersebut telah menurun sehingga hal ini mengindikasikan adanya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$AQI = \frac{(1 - CA_t + PP\&E_t) / TA\ t}{(1 - CA_{t-1} + PP\&E_{t-1}) / TA\ t - 1}$$

4. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI dapat digunakan untuk mengetahui manakah perusahaan yang memasukkan penjualan palsu. $SGI > 1$ menunjukkan terjadinya peningkatan penjualan atau dapat mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t - 1}$$

5. *Depreciation Index (DEPI)*

DEPI merupakan rasio yang membandingkan tingkat depresiasi pada suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Jika $DEPI > 1$,

maka hal ini mengindikasikan terjadinya penurunan depresiasi atau telah terjadinya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$DEPI = \frac{Depreciation\ t - 1 / (PPE\ t - 1 + Depreciation\ t - 1)}{Depreciation\ t / (PPE\ t + Depreciation\ t)}$$

6. *Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

SGAI merupakan rasio yang membandingkan beban penjualan, umum dan administrasi terhadap penjualan pada tahun t terhadap tahun t-1. $SGAI < 1$ mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$SGAI = \frac{(SG\&A\ Expense\ t / Sales\ t)}{(SG\&A\ Expense\ t - 1 / Sales\ t - 1)}$$

7. *Leverage Index (LVGI)*

LVGI merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap suatu aktiva pada tahun t dengan tahun t-1. $LVGI > 1$ menunjukkan terjadinya peningkatan hutang terhadap aktiva yang dimiliki. $LVGI > 1$ mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$LVGI = \frac{[(Total\ liabilities\ t) / (Total\ Assets\ t)]}{[Total\ liabilities\ t - 1 / (Total\ Assets\ t - 1)]}$$

8. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Apabila TATA memberikan nilai yang tinggi maka hal ini menunjukkan jumlah laba yang dimiliki perusahaan juga tinggi.

TATA yang tinggi atau bernilai positif mengindikasikan adanya kemungkinan terjadinya *earning overstatement* (Beneish, 1999).

$$TATA = \frac{(Net\ Income\ t - Cash\ flows\ from\ Operation\ t)}{Total\ Assets\ t}$$

Rumus Manajemen Laba :

Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Menurut Septiana dan Nur (2013) nilai *discretionary accrual* (DA) dihitung dengan model Jones yang dimodifikasi untuk mengukur tingkat manajemen laba.

Persamaan 1:

$$TAit/At-1 = (NI - CFO)/At-1.$$

Keterangan :

TAit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NIit : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFOit : Kas dari perusahaan i pada tahun t

Persamaan 2:

$$NDAit = \beta_1(1/ At-1) + \beta_2 (\Delta REVit - \Delta RECit/ At-1) + \beta_3 (PPEit/ At-1)$$

Keterangan :

NDAit : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Ait-1 : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

REV it : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

REC it : Piutang bersih perusahaan i pada tahun t

PPEit : Aset tetap perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi model Jones

Selanjutnya, nilai *discretionary accrual* didapatkan dengan mengurangi total akrual dengan nilai *discretionary accrualnya*.

Persamaan 3:

$$DAit = TAit/At-1 - \beta_1(1/ At-1) + \beta_2 (\Delta REVit - \Delta RECit/ At-1) + \beta_3 (PPEit/ At-1)$$

Keterangan:

DAit : *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke- t

TAit : Total *accrual* dalam periode t

Ait-1 : Total perusahaan aset i pada tahun t-1

NDAit : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Persamaan 4:

Setelah di lakukan regresi di atas maka *discretionary accruals* dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$Dait = (Tait/Ait-1) - NDAit$$

F. Uji Hipotesis dan Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga dapat diperoleh fisual gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen itu mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila data yang diuji dinyatakan tidak normal maka data tidak bisa digunakan untuk dilanjutkan dalam pengujian selanjutnya
- b. Uji Homogenitas adalah uji yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik.

3. Uji Hipotesis

Uji beda menurut Luciana dan herdiningtyas (2005) adalah guna untuk membedakan apakah terdapat perbedaan antar variabel yang ingin di uji. Uji beda dilakukan dengan menggunakan alat uji *Independent Sample T-test* untuk data yang berdistribusi normal. Dalam pengujian Independent Sample T-Test ini dinyatakan apabila nilai signifikannya/ sig (2.tailed) > 0,05 maka H1 DITOLAK. Dan jika apabila nilai signifikannya / sig.(2-tailed) < 0,05 maka H1 DITERIMA.

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Tabel 4.1

Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015	143
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan selama periode pengamatan tahun 2015	(12)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang diperlukan dalam perhitungan ratio selama periode pengamatan tahun 2015	(4)
4.	Data Outlier	(40)
	Total Sampel	87

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
jones	87	-,11	,11	,0099	,04849
beneish	87	0	1	,13	,334
Valid N (listwise)	87				

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3

Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
jones	non manipulator	,091	76	,194	,951	76	,005
	manipulator	,166	11	,200*	,922	11	,336

Berdasarkan hasil tabel 4.3 pengujian normalitas diatas menunjukkan bahwa data non manipulator nilai Kolmogorov-Smirnov sig

0,194 dan data manipulator nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 yaitu memiliki nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.4

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

jones			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
,422	1	85	,518

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas di ketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar $0.0518 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model Jones (1991) memiliki varian yang sama dengan model Beneish (1999).

C. Hasil Penelitian (Uji Beda)

Tabel 4.5

Uji Beda (Independent Sample T-Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
jones	Equal variances assumed	,422	,518	-3,501	85	,001	-,05149	,01471	-,08074	-,02224
	Equal variances not assumed			-3,915	14,204	,002	-,05149	,01315	-,07966	-,02332

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas guna untuk menguji uji beda dengan menggunakan Independent Sample T-Test yang dilakukan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) *equal variances assumed* sebesar $0,001 < 0,05$, maka berdasarkan hasil pengujian Independen Sample T-Test dapat disimpulkan bawah H1 diterima, yang memiliki arti bahwa Terdapat Perbedaan yang Signifikan antara *Beneish Ratio Index* dengan *Discretionary Accrual* untuk Pendekteksian Manajemen Laba.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara *discretionary accrual* model Jones (1991) dengan model Beneish Rato Index (1999) dalam pendeteksian manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek indonesia pada periode tahun 2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh data sebanyak 127 data yang masuk dalam kriteria pengujian *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengukuran menggunakan model Jones (1991) dengan Beneish Ratio Index (1999) terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendekteksian manajemen laba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sarannya adalah di harapkan selanjutnya peneliti dapat memilih tahun pengamatan atau periode yang lebih panjang, sehingga dapat meperluas sampel penelitian, dengan tujuan dapat di perelah data yang lebih akurat. Dan dalam penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat dibandingkan dalam pendekteksian manajemen laba, selain tidak hanya membandingkan di harapkan juga dapat menambahkan rumus atau model apa yang lebih baik ataupun yang lebih akurat dalam pendeteksian manajemen laba.

Bagi perusahaan diharapkan dapat melaporkan laporan keuangan secara nyata dan meminimalisir kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Dan bagi para investor, calon investor, pemegang saham dan kreditor diharapkan dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham dapat dilakukan dengan analisi yang baik terhadap laporan keuangan, dan dapat pula disertai dengan mencari informasi tambahan diluar laporan keuangan tersebut.

Daftar Pustaka

- Azlina, 2010. "Analisis Factor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bei.)", *Jurnal Pekbis* 2(3): 355-363.
- Beneish D. Messod. 2001. Earnings Management: A Perspective. Working Paper Series. [http://: www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Beneish, D 1999. "The Detection Of Earning Manipulation." *Financial Analysts Journal*.
- Cornett, dkk. 2006. "Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance." *College of Business and Administration* 453-1417.
- Dechow, Sloan, and Sweeney. 1995. "Detecting Earnings Management." *The Accounting Review* 70(2): 193-225.
- Guna, Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kulalitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12(1) 53-68.
- Gunawan, Darmawan and Purnamawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1).
- Jensen, Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 305-360.
- Jones, J. J. 1991. "Earnings Management During Import Relief Investigations" *Journal Of Accounting Research* 29(2): 193-228.
- Wells. 2001. "Irrational Ratios." *Journal of accountancy*.
- Handayani, Rachadi. 2009. "Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(1).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Irianto. 2010. " Penerapan Model Beneish (1999) Dan Model Altman (2000) Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 1(2).
- Koroy, 2008. "Pendekteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

- Luciana, Herdinigtas. 2005. "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Mahariana, Ramantha. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(2): 2302-8556.
- Meini, Utama. 2015. "Analisis Karakteristik Perusahaan Yang Melakukan *Misstatement* Pelaporan Keuangan Di Indonesia." *Snema*.
- Rahman. 2011. "Peran Manajemen Dan Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Eksis* 7(2): 1816-2000.
- Rahmayanti. 2012. "Analisis Pengaruh Mekanisme Coprorate Governance Terhadap Manajemen Dan Kinerja Perusahaan." *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Ratnawati dan Salean dan Masqsudi. 2016. "Mendekteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1(1).
- Rusli, Iskandar. 2009. "Pengaruh Aset dan Manajemen *Inventory* terhadap Manajemen Laba." *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*. 16(3): 160-169.
- Sari, Asyik. 2013. "Pengaruh Leverage Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 2(6).
- Septiana, Nur. 2013. "Pengaruh Leverage dan Mekanisme Good Corporate Governace Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 2(6).
- Scott, William R.. 1997. "Financial Accounting Theory" *International Edition, Englewood Cliffs*.

